



Volume 5 Nomor 2 (Desember 2024)
EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal
ISSN (Online) : 2746-4253 hal 75-86
DOI : <https://doi.org/10.58176/edu.v5i2.2196>

PENERAPAN METODE *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BILANGAN CACAH

Serli H. Asingo¹, Andi Nurwati², Ingka Rizkyani Akolo³

IAIN Sultan Amai Gorontalo¹²³,

e-mail: serliasingo22@gmail.com¹, nurwati.andin@iaingorontalo.ac.id²,
inkarizkyaniakolo@iaingorontalo.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah melalui penerapan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME). Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan melibatkan 16 siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 7 Limboto. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan RME mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan, hanya 20% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Persentase ini meningkat menjadi 56,2% pada siklus pertama dan mencapai 87,5% pada siklus kedua. Implementasi RME, yang menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata, menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa pendekatan RME efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah.

Kata kunci: Realistic Mathematic Education, Hasil Belajar, Bilangan Cacah

ABSTRACT

This study aims to enhance student learning outcomes on the topic of whole numbers through the application of the Realistic Mathematic Education (RME) approach. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles with the participation of 16 students. The research was carried out in the fourth-grade class at SDN 7 Limboto. Data collection was done through observations, tests, and documentation. The results indicate that the RME approach successfully improved student learning outcomes. Prior to the intervention, only 20% of students met the Minimum Completion Criteria (KKM). This figure increased to 56.2% in the first cycle and reached 87.5% in the second cycle. By connecting mathematical concepts to real-life situations, the RME approach made the learning process more relevant and fostered active student participation. Based on these results, it can be concluded that the RME approach is effective in enhancing student comprehension and learning outcomes in the topic of whole numbers.

Keywords: Realistic Mathematic Education, Learning Outcomes, Whole Numbers

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan pembelajaran adalah kegiatan untuk mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar peserta didik untuk mendorongnya melakukan proses belajar.¹ Pembelajaran merujuk pada proses interaksi dinamis antara guru, siswa, serta lingkungan, dengan tujuan pada perubahan perilaku secara permanen. Proses ini tidak hanya mencakup aktivitas membaca dan menulis saja, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain, termasuk kognitif, psikomotorik, dan afektif.² Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar bermanfaat bagi bangsa dan negara. Sebagai penentu kemajuan, pendidikan terus ditingkatkan mutunya oleh pemerintah. Tujuannya adalah membentuk keterampilan spiritual, kognitif, emosional, dan psikomotorik yang berimbang.³

Guru memiliki peran penting sebagai pendidik profesional dimana berperan dalam membentuk karakter siswa serta mengajarkan ilmu pengetahuan. Selain mendidik, Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan inovatif.⁴ Dalam proses pembelajaran tersebut, guru hendaknya mengembangkan tiga aspek penting dalam diri siswa, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bertujuan untuk mengasah kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga untuk membangun keterampilan sosial, emosional, serta fisik mereka. Dengan demikian, guru berperan sebagai agen perubahan yang mendorong siswa untuk berkembang secara holistik, dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu.⁵

Matematika merupakan ilmu memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, berargumentasi, membantu penyelesaian masalah dalam kehidupan serta dunia kerja,

¹ A.Pane, M.D.Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no.2 (2017)

² S.M.Setiawan, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran* 35, no.1 (2018).

³ M.R.Baluwa, A. Nadjamuddin, "Pola Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 3, no. 1 (2022).

⁴ J. Badi, A. Mobonggi, R.A.Buhungo, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar", *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 3, no. 2 (2022).

⁵ H.N.Rohmah, Juliantika, S.R.Putri, "Peran Guru sebagai Agent of Change untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia", *NATURALISTIC Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no.1 (2023)

serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶ Matematika juga merupakan salah satu pelajaran penting di jenjang pendidikan dasar dimana mata pelajaran ini bersifat abstrak, dan sering dianggap sulit.⁷ Pemahaman konsep dalam matematika membutuhkan ketekunan dan perhatian. Namun, banyak siswa kurang berminat pada matematika akibat metode pengajaran yang kurang efektif. Kesulitan dalam memahami materi sering kali disebabkan oleh dominasi guru dalam proses pembelajaran tanpa adanya interaksi aktif dari siswa, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang efektif.⁸

Hasil belajar matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas IV, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep bilangan cacah masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 7 Limboto, banyak siswa sulit menjaga fokus selama pembelajaran, terutama pada materi bilangan cacah. Akibatnya, hanya 3 dari 16 siswa (20%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 13 siswa lainnya (80%) memperoleh nilai di bawah standar, dengan rata-rata nilai kelas hanya 46,67. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika di kelas IV adalah 70.

Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Realistic Mathematics Education* (RME), yang menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata.⁹ Melalui pendekatan RME, pengajaran dimulai dari masalah dunia nyata agar siswa termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran yang aktif, diperlukan pengembangan materi yang kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat kognitif siswa, serta penggunaan metode evaluasi yang terintegrasi dalam proses belajar. Dalam RME, siswa didorong untuk aktif belajar dan membangun pengetahuannya sendiri.¹⁰

⁶A.S.Syakur, R.Purnamasari, D.Kurnia, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika", *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no.2 (2021).

⁷N. Salilama, M. Damopoli, M.R.Manahung, "Penerapan Metode Jarimatika pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar", *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 3, no. 2 (2022).

⁸Ahmad Arifuddin, "Pembelajaran Matematika Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 2 (2016): 186–96.

⁹R.E.EM, & E.Musdi, "Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik", *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika* 7, no.4 (2018).

¹⁰Astuti, "Penerapan Realistic Mathematic Education (RM) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD", *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018).

Berdasarkan penelitian Rahayu & Muhtadi ditemukan bahwa pendekatan matematika realistik mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.¹¹ Hasil yang sama juga ditemukan oleh Tri Muah, dimana dalam penelitiannya diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada materi segiempat melalui implementasi pendekatan RME.¹² Selain itu, pendekatan RME juga signifikan mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.¹³ Oleh karena itu, peneliti menerapkan pendekatan RME dalam proses pembelajaran matematika pada materi bilangan cacah di kelas IV di SDN 7 Limboto. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah melalui penerapan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di kelas IV SDN 7 Limboto dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk merekam aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta tes hasil belajar berupa 15 soal pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan setiap siklus, dengan keberhasilan ditandai oleh rata-rata nilai di atas KKM 70 yang tercapai oleh 75% peserta didik. Indikator keberhasilan ini juga diterapkan pada keaktifan belajar siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan media atau strategi tertentu. Sementara itu, pada siklus I dan II, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media serta menerapkan strategi tutor sebaya. Setiap siklus dilaksanakan

¹¹E.Rahayu & D. Muhtadi, "Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa", *Jurnal Kongruen 1*, no.4 (2022)

¹²Tri Muah, "Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segiempat", *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan 25*, no.2 (2022)

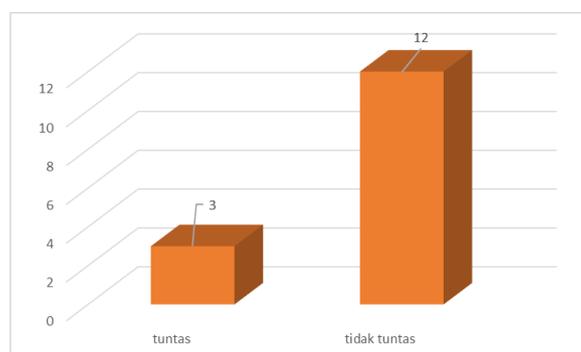
¹³Wuryanti, A.Suryanto, M.Noviyanti, "Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar", *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 6*, no.2 (2022).

dalam satu pertemuan, yang disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kebijakan sekolah. Peneliti menggunakan instrumen yang telah dirancang untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam penerapan media realita (nyata) di kelas.

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Pada tahap pra-siklus, kondisi awal di kelas menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bilangan cacah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Salah satunya adalah rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, tingkat keaktifan siswa pada pra-siklus tercatat hanya 58,5%, yang menunjukkan bahwa banyak siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bilangan cacah, terutama dalam memahami angka yang mencapai ribuan.

Selain masalah keaktifan siswa, pengelolaan pembelajaran oleh guru juga belum optimal. Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan nilai 57,3%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan penyampaian materi belum mencapai standar yang diharapkan. Beberapa indikator, seperti keterlibatan siswa dalam diskusi atau kelancaran pembelajaran, masih berada pada kategori cukup atau kurang. Ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam cara guru mengelola kelas dan menyampaikan materi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa.



Gambar 1
Hasil Belajar Siswa pada tahap Pra Siklus

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada pra-siklus, terdapat 15 siswa yang hadir dan 1 siswa yang absen. Dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 3 siswa (20%) yang mencapai nilai ketuntasan, sementara 12 siswa (80%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 46,67. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi bilangan cacah masih rendah. Oleh karena itu, pada siklus 1, akan diterapkan metode *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

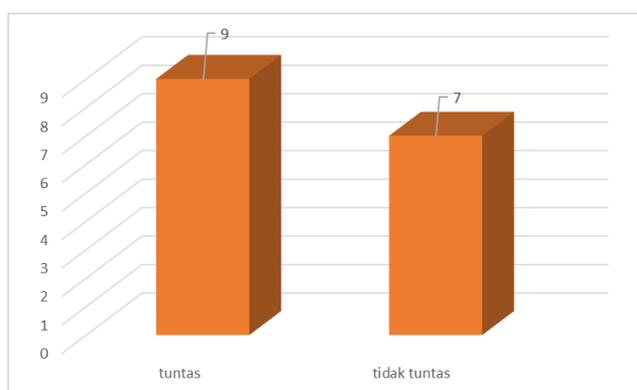
2. Pelaksanaan dan Hasil Tindakan Siklus 1

Pada tahap pelaksanaan siklus 1, peneliti menerapkan metode *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran materi bilangan cacah. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, khususnya bilangan cacah. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Langkah pertama adalah menyiapkan modul ajar yang berisi materi bilangan cacah yang dirancang dengan metode RME. Selain itu, aktivitas pembelajaran juga dirancang untuk mengaktifkan siswa, dengan mengukur keaktifan mereka menggunakan lembar observasi dan menilai pemahaman siswa melalui soal latihan pilihan ganda yang diberikan di akhir kegiatan. Persiapan ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Pada tahap pelaksanaan/tindakan, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka, yakni memberi salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran. Setelah itu, guru meminta seorang siswa untuk memimpin doa dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru melalui apersepsi. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan media kartu bilangan untuk menjelaskan materi dan memberikan contoh masalah kontekstual tentang bilangan cacah. Siswa diminta untuk mempraktikkan materi tersebut di depan kelas, mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersama teman sebangku, dan mendiskusikan hasilnya dengan guru. Di akhir pembelajaran, guru memberikan soal tes pilihan ganda, yang dikerjakan secara individu, dan mengakhiri pelajaran dengan doa bersama serta salam.

Pada tahap observasi/pengamatan, guru kelas IV bertindak sebagai observer, sementara peneliti melaksanakan kegiatan mengajar. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas siswa dan guru. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan peningkatan keaktifan belajar, dengan nilai observasi mencapai 73%. Meskipun terdapat peningkatan, nilai tersebut belum mencapai target keberhasilan penelitian sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode RME memberikan dampak positif, masih ada aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan keaktifan siswa. Observasi terhadap kegiatan guru juga menunjukkan peningkatan, dengan nilai 72%, namun beberapa aspek, seperti interaksi antara guru dan siswa serta keterkaitan materi dengan masalah dunia nyata, perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.



Gambar 2
Hasil Belajar Siswa pada tahap Siklus 1

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada siklus 1, dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 9 siswa (56,25%) yang mencapai nilai ketuntasan, sementara 7 siswa (43,75%) belum tuntas. Data hasil belajar ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Meskipun demikian, jumlah siswa yang mencapai standar KKM belum memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga perbaikan masih diperlukan pada tahap berikutnya, yaitu siklus 2.

Pada tahap refleksi, peneliti menyadari bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang, dengan beberapa siswa tampak tidak fokus dan hasil belajar mencapai ketuntasan hanya 56,2%. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar antara lain kurangnya apresiasi dari guru, minimnya bimbingan

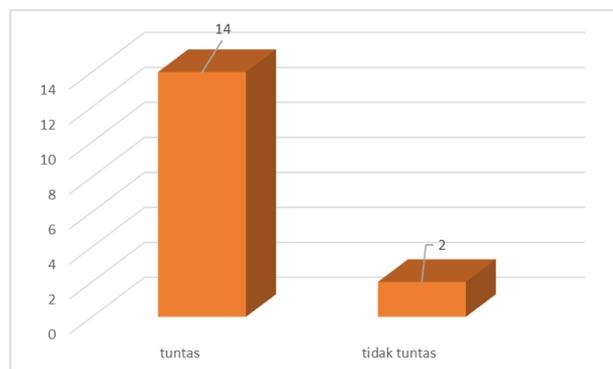
saat siswa mengerjakan tugas, ketidakseimbangan dalam penguasaan kelas, terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, serta kurangnya penguasaan guru terhadap media pembelajaran. Untuk itu, pada siklus 2, peneliti akan meningkatkan interaksi guru-siswa, memberikan apresiasi, memperbaiki bimbingan saat mengerjakan tugas, serta menguasai penggunaan media pembelajaran dengan lebih baik. Hasil dari siklus 1 menunjukkan bahwa penelitian ini belum berhasil, sehingga akan dilanjutkan pada siklus 2.

3. Pelaksanaan dan Hasil Tindakan Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2, peneliti kembali menerapkan metode Realistic Mathematics Education (RME) pada materi bilangan cacah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan evaluasi siklus 1, ditemukan beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya apresiasi terhadap siswa, minimnya bimbingan saat mengerjakan tugas, ketidakseimbangan dalam penguasaan kelas, terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, serta kurangnya penguasaan media pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus 2, peneliti fokus untuk meningkatkan interaksi guru-siswa, memberikan apresiasi yang lebih, memperbaiki bimbingan, dan menguasai penggunaan media pembelajaran dengan lebih baik.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul ajar dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan RME. Perangkat pembelajaran juga mencakup lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa dan soal latihan pilihan ganda untuk mengevaluasi hasil belajar. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan kegiatan pembuka yang meliputi pemberian salam, pengecekan kehadiran, dan apersepsi materi. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan media kartu bilangan untuk mengajarkan konsep bilangan cacah dan memberikan contoh masalah kontekstual. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi dan mengerjakan soal tes pilihan ganda. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa dengan nilai 87,7%, melebihi target yang ditetapkan. Observasi terhadap kegiatan guru juga menunjukkan peningkatan dengan nilai 86,7%, menunjukkan bahwa penerapan metode RME berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 3
Hasil Belajar Siswa pada tahap Siklus 2

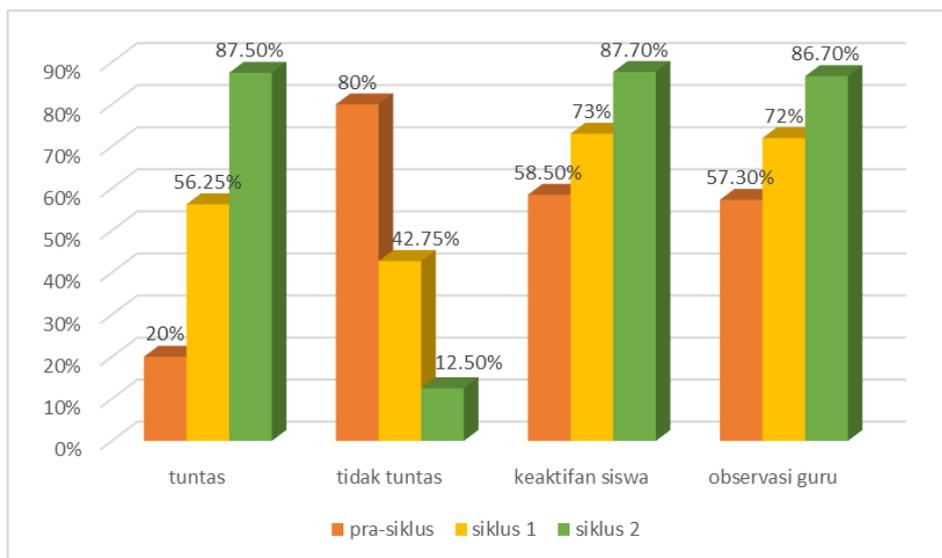
Gambar 3 menunjukkan bahwa pada siklus 2, dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 14 siswa (87,5%) berhasil mencapai nilai ketuntasan (70), sementara 2 siswa (12,5%) belum mencapai nilai ketuntasan. Data hasil belajar ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahap pra-siklus dan siklus 1, serta telah memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75%. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus 2.

Pada tahap refleksi siklus 2, penerapan metode Realistic Mathematics Education (RME) terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi bilangan cacah. Secara umum, RME efektif membantu guru meningkatkan pemahaman siswa, asalkan diterapkan dengan baik dan didukung media pembelajaran yang menarik. Siklus 2 bertujuan memperkuat pemahaman siswa tentang bilangan ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan, serta kemampuan mereka dalam penjumlahan dan perkalian bilangan cacah.

Metode RME pada siklus 2 tidak hanya menggunakan kartu bilangan, tetapi juga melibatkan media uang tunai yang familiar bagi siswa. Penggunaan contoh nyata dalam menjelaskan konsep bilangan cacah membantu siswa lebih mudah memahami materi.

4. Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Pada bagian ini, akan dipaparkan perbandingan hasil belajar siswa antara pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 setelah penerapan metode Realistic Mathematics Education (RME) pada materi bilangan cacah. Perbandingan ini dilakukan bertujuan untuk melihat efektivitas penerapan metode RME. Perbandingan hasil belajar maupun hasil observasi siswa dan guru ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4
Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Gambar 4 menggambarkan perbandingan hasil pembelajaran antara pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 yang dilihat dari beberapa aspek, yaitu nilai keaktifan siswa, observasi guru, serta presentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran. Pada pra-siklus, nilai keaktifan siswa sangat rendah, dengan persentase observasi siswa hanya mencapai sekitar 20%. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 20% siswa yang tuntas, sedangkan 80% siswa masih belum mencapai standar ketuntasan. Nilai observasi guru juga menunjukkan angka yang rendah, mencerminkan kurangnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa.

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa pada siklus 1, penerapan metode Realistic Mathematics Education (RME) mulai menunjukkan hasil yang positif. Keaktifan siswa meningkat menjadi 73%, dan hasil tes menunjukkan bahwa 56,2% siswa telah mencapai ketuntasan. Meskipun ada perbaikan, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa. Observasi terhadap guru juga menunjukkan peningkatan, namun belum mencapai target yang diinginkan.

Dari Gambar 4 juga terlihat bahwa pada siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan. Keaktifan siswa meningkat menjadi 87,7%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 75%. Presentase siswa yang tuntas juga meningkat menjadi 87,5%, yang menunjukkan keberhasilan penerapan metode RME secara lebih efektif. Observasi guru juga mengalami peningkatan signifikan, mencapai 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan metode RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Pratiwi, dkk dimana dalam penelitian ditemukan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Realistic Mathematics Education (RME) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah. Pada pra-siklus, hanya 20% siswa yang mencapai ketuntasan, namun setelah penerapan RME pada siklus 1, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 56,2%, dengan keaktifan siswa mencapai 73%. Pada siklus 2, penggunaan media pembelajaran seperti kartu bilangan dan uang tunai menghasilkan peningkatan signifikan, dengan 87,5% siswa mencapai ketuntasan dan keaktifan siswa mencapai 87,7%. Hal ini menunjukkan bahwa RME dapat membantu siswa lebih memahami materi, meningkatkan keterlibatan, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A, “Pembelajaran Matematika Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 2 (2016): 186–96.
- Astuti, “Penerapan Realistic Mathematic Education (RM) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD”, *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018).
- Badi, J, A. Mobonggi, R.A.Buhungo, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar”, *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 3, no. 2 (2022).
- Baluwa, M.R, A. Nadjamuddin, “Pola Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”, *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 3, no. 1 (2022).
- EM,R.E & E.Musdi, “Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik”, *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika* 7, no.4 (2018).
- Muah, Tri, “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segiempat”, *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan* 25, no.2 (2022).

¹⁴R.J.Pratiwi, N.Djumahana, A.D.Fitriani, “Penerapan Pendekatan RME untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no.1 (2019).

- Pane, A, M.D.Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no.2 (2017).
- Pratiwi, R.J, N.Djumahana, A.D.Fitriani, “Penerapan Pendekatan RME untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no.1 (2019).
- Rahayu, E & D. Muhtadi, “Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa”, *Jurnal Kongruen* 1, no.4 (2022).
- Rohmah, H.N, Juliantika, S.R.Putri, “Peran Guru sebagai Agent of Change untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia”, *NATURALISTIC Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no.1 (2023).
- Salilama, N, M. Damopoli, M.R.Manahung, “Penerapan Metode Jarimatika pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 3, no. 2 (2022).
- Setiawan, S.M, “Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?”, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran* 35, no.1 (2018).
- Syakur, A.S, R.Purnamasari, D.Kurnia, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika”, *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no.2 (2021).
- Wuryanti, A.Suryanto, M.Noviyanti, “Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar”, *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 6, no.2 (2022).